

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda antara anak satu dengan yang lain. Seorang anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Setiap anak memiliki cara-cara tersendiri dalam melakukan interaksi dan berekspresi. Memiliki anak yang normal baik di lihat dari fisik, mental, kognitif dan perilaku merupakan harapan dari semua orang tua. Tetapi pada kenyataannya banyak anak yang mengalami keterbatasan yang diperoleh sejak dalam kandungan, setelah lahir ataupun dalam pertumbuhannya menjadi dewasa (Kamarul, 2007).

Salah satu kondisi yang tidak normal adalah kelainan bentuk kaki. Kelainan bentuk kaki (kaki ceper atau *Flat foot*) adalah suatu kelaian pada kaki dimana lengkungan kaki sebelah dalam (*arcus medialis*) tidak terbentuk atau menghilang saat anak berdiri (Harjanto, 2009). Menurut Evans (2008) jumlah populasi anak di dunia yang mengalami *flat foot* sekitar 20-30% anak. Prevelensi anak dengan kelainan bentuk kaki di Taiwan pada tahun 2006 dari 18.006 anak usia 6-12 tahun yang mengalami kaki datar sekitar 2499 atau 13,88% anak, dan kaki dengan arkus tinggi sekitar 237 atau 1,32% anak (Li-wei chou *et al.*, 2006). Menurut Pande ketut, (2012) hasil *survey* yang dilakukan di SDN Cobleng 2 Bandung diperoleh 6 dari 33 siswa (18%) memiliki kecenderungan *Flatfoot*.

Berdasarkan hasil *survey* di Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dikpora) kota Surakarta pada tanggal 1 Desember 2012 diperoleh data Jumlah anak sekolah dasar usia 6-12 tahun di Indonesia pada tahun 2012 adalah 31,05 juta jiwa. Sedangkan jumlah anak sekolah dasar di kota Surakarta pada tahun 2012 berjumlah 68.129 jiwa yang tersebar dalam 290 sekolah (SD/SDLB).

Kelaian bentuk kaki (*Flatfoot*) dalam jangka panjang akan menyebabkan nyeri pada telapak kaki, pergelangan kaki dan lutut, selain itu juga akan menyebabkan trauma akut yang berulang hingga terjadinya deformitas pada kaki. Selain itu cara mendiagnosa lainnya adalah melihat cara berjalan anak karena obesitas, tibia varum, genu valgum, torsi pada tibia dan femur, kelemahan otot dan ligament memperparah kaki datar atau *flat foot*. (Harris *et al*, 2004).

Melihat dari permasalahan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui prevelensi kelainan bentuk kaki pada anak usia 6-12 tahun di Kota Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berapakah prevelensi kelaian bentuk kaki pada anak usia 6-12 tahun di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prevelensi kelaian bentuk kaki pada anak usia 6-12 tahun di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi intervensi fisioterapi, khususnya bidang fisioterapi pada masalah pediatri dengan adanya data mengenai Prevelensi kelaian bentuk kaki (*Flatfoot*) pada anak usia 6-12 tahun di Kota Surakarta.
- b. Memberi masukan bagi khasanah ilmu pengetahuan baru, bagi dunia pendidikan fisioterapi pada khususnya dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan fisioterapi.
- c. Memperoleh pengalaman dalam penelitian yang di harapkan akan bermanfaat dalam memberikan pelayanan kesehatan, khususnya bidang fisioterapi.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmiah serta untuk menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.